

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

UMUM
 PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP **OKT** NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 **23** 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: T₄

TAHUN 2008



BISNISLUKMAN GUSMANTO

KOMPOR NABATI: Sejumlah pengunjung memerhatikan cara penggunaan kompor berbahan bakar minyak nabati pada acara sosialisasi alat tersebut di Bandung, Jabar, kemarin. Biaya pengoperasian kompor dengan bahan bakar minyak jelantah tersebut lebih murah dibandingkan dengan minyak tanah, elpiji, atau batu bara. Kompor tersebut dijual dengan harga Rp400.000 per unit.

50

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST
--	---

KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input checked="" type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
---	---	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 20 TAHUN 2008

MIGAS

Kilang Cepu Beroperasi Februari 2009

JAKARTA – Pemerintah menargetkan kilang pengolahan BBM di Cepu, Jawa Tengah mulai beroperasi Februari 2009. Dirjen Migas Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Evita Herawati Legowo, di Jakarta, Rabu (22/10), mengatakan, kilang akan mengolah minyak mentah yang berasal dari Blok Cepu menjadi sejumlah produk BBM. "Kapasitas kilang mencapai 6.000 barel minyak mentah per hari," jelas Evita. Hingga kini Indonesia hanya memiliki tujuh kilang dengan produksi sekitar 900.000 bph untuk memenuhi kebutuhan BBM dalam negeri. Semua kilang dioperasikan Pertamina. Padahal, kebutuhan BBM dalam negeri mencapai 1,4 juta barel per hari, sehingga sisanya diimpor dari negara lain. (c122)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input checked="" type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEP</td><td>OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: 14											TAHUN 2008																																		

Perdagangan Karbon dan Pengolahan Biogas Menjadi Sasaran Favorit

PERUSAHAAN asal Amerika Serikat tidak hanya tertarik untuk berinvestasi di sektor energi primer. Mereka juga ingin menanamkan modalnya di bisnis penangkapan biogas yang dihasilkan dari pabrik pengolahan kelapa sawit.

Salah satu perusahaan asal negeri Paman Sam yang serius menggarap bisnis ini adalah PT AES AgriVerde Indonesia. *Country Manager* AgriVerde Indonesia, Haskarlianus Pasang menyebut, pihaknya sedang mengerjakan setidaknya ada sembilan fasilitas pengelolaan limbah pabrik kelapa sawit tahun ini.

Enam di antara yang sudah beroperasi merupakan pesanan sejumlah perusahaan besar, seperti PT Bakrie Sumatra Plantation (BSP), PT Wilmar International Limited, serta PT Perkebunan Milano di Jambi. Selain itu, PT Tolan III dan Permata Hijau Grup juga memesan teknologi sama dari AgriVerde. Fasilitas pengolahan itu akan mengubah gas metan menjadi gas yang ramah lingkungan.

Dalam kerjasama ini, AgriVerde menanamkan investasi infrastruktur, selanjutnya perusahaan mitra akan menerima hasil dalam bentuk CER (*certi-*

fied emission reduction) yang bisa dijual ke negara-negara maju. Hasilnya dibagi dua sesuai kesepakatan. "Harga pengurangan emisi 1 ton karbon itu sekitar 19 euro," ujarnya.

Metode pengurangan gas rumah kaca oleh AES AgriVerde telah disetujui oleh badan dunia PBB bagian konvensi perubahan cuaca (UNFCCC). Ini berdasarkan Protokol Kyoto 1997 sebagai upaya mengurangi pemanasan global.

Menurut Haskarlianus, satu fasilitas pengolahan biogas itu bisa mengurangi emisi karbon sebanyak 30.000 sampai 45.000 ton per tahun. Ke depan, AES

berencana menggunakan biogas yang dihasilkan untuk pembangkit listrik. "Daripada gasnya dibakar, mendingan digunakan sebagai pembangkit listrik. Jadi, tinggal mengonversi mesin yang tadinya menggunakan BBM menjadi menggunakan biogas," tambahnya.

Limbah gas dari perusahaan kelapa sawit, menurut Haskar, setiap harinya mampu digunakan membangkitkan listrik sebesar 500 kilowatt. Jumlah itu cukup memenuhi kebutuhan listrik di pabrik pengolahan sawit yang bersangkutan.

PT AES AgriVerde Indonesia memiliki hubungan jaringan

komersial terhadap lebih dari 150 perusahaan kelapa sawit di seluruh Malaysia dan Indonesia. Beberapa proyek penangkapan biogas di Indonesia sedang berada dalam tahap pembangunan dan dua proyek lainnya dijadwalkan beroperasi mulai minggu ini.

Di Malaysia, AES AgriVerde telah mengoperasikan lima fasilitas penangkapan biogas. Tiga proyek di antaranya sedang dalam tahap pembangunan. Secara keseluruhan, terdapat lebih 800 lokasi yang memungkinkan pengoperasian proyek sejenis di Indonesia maupun Malaysia.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input checked="" type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN: 10		TAHUN 2008

Dari Limbah Pasar, UGM Membuat Bensin dan Listrik

SELAMA ini yang namanya limbah sudah bisa dipastikan selalu saja mendatangkan banyak masalah.

Namun, kali ini Universitas Gadjah Mada (UGM) yang berbasis di Yogyakarta berupaya membalikinya. Limbah, khususnya limbah pasar buah, bukan lagi masalah. Bahkan ia bermanfaat menjadi sumber daya.

Bekerja sama dengan Universitas Boras, Swedia, UGM tengah membangun <i>pilot project <p> pemanfaatan limbah. Khususnya limbah pasar menjadi bahan bakar energi listrik.

Proyek itu dimulai dengan pembangunan teknologi pengubahan limbah buah busuk dari Pasar Buah Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk dijadikan energi biogas.

UGM akan membangun tempat yang digunakan untuk memanfaatkan limbah 10 ton sampah buah busuk dari Pasar Gamping, kemudian akan dikonversi menjadi biogas.

"Untuk sementara pemanfaatan biogas diserahkan kepada masyarakat sekitar," ungkap peneliti pemanfaatan limbah dari jurusan teknik kimia, fakultas teknik, Dr Siti

Syamsiah.

Rencananya, lokasi tempat pengolahan sampah itu dibangun di daerah Pasar Buah Gamping, Sleman, dengan menggunakan lahan seluas 600

meter persegi. Lahan itu pemberian Pemerintah Kabupaten Sleman.

Sedangkan teknologi pengolahan bekerja sama dengan pemerintah Swedia yang membutuhkan dana sebesar Rp1,7 miliar.

"Rencananya, proyek ini akan selesai dalam waktu satu tahun. Setelah itu akan dikembangkan di berbagai daerah lain di seluruh Indonesia," kata Siti.

Dalam kesempatan yang sama, Prof Mohammad Taherzadeh dari Universitas Boras Swedia menyebutkan 10 ton limbah buah busuk dari pasar buah terbesar di DIY itu termasuk jenis sampah basah.

Setelah diolah akan menjadi 2 ton sampah kering yang bisa menghasilkan 700 meter kubik komponen utama gas metan.

"1 meter kubik gas metan ini setara dengan 1 liter bensin. Setidaknya akan dihasilkan sekitar 700 ratus liter bensin dari Pasar Gamping ini," kata Taherzadeh.

Sedikitnya 40% limbah sudah

diolah menjadi energi listrik dan bahan bakar bagi kendaraan bermotor di Swedia.

Akan tetapi, untuk mencapai itu dibutuhkan waktu 30 tahun untuk melakukan proses pengolahan limbah tersebut menjadi energi.

Lamanya waktu yang diperlukan Swedia dalam pengolahan sampah itu bukan karena soal teknologi. Melainkan terkendala pola pikir masyarakatnya yang saat itu belum terbiasa memilah sampah di rumah tangga.

Kondisi di Swedia saat itu persis yang terjadi saat ini di Indonesia, masyarakat tidak terbiasa untuk memilah sampah.

"Padahal, memilah sampah akan mempermudah proses pengolahan sampah," imbuhnya.

Para peneliti UGM sudah mengadopsi teknologi pengolahan sampah yang sudah berlangsung Di Swedia.

Pemanfaatan teknologi tersebut tetap disesuaikan dengan kondisi lokal di setiap daerah nantinya. (Agus Utantoro/N-2)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP **OKT** NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 **23** 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 10

TAHUN 2008



PASAR BUAH: Seorang pembeli memilah buah, beberapa waktu lalu. Limbah pasar buah ini akan dimanfaatkan oleh UGM untuk membuat sumber daya listrik dan bensin.

541